

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Inkuiri di MTsN 4 Tulungagung**

Terkait upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar, ditemukan bahwa guru akidah akhlak menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran di kelas. Guru akidah akhlak menerapkan metode inkuiri sesuai dengan prosedur yang telah dipersiapkan.

Menurut penelitian upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode inkuiri di MTsN 4 Tulugagung sudah tepat. Dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak terdapat unsur mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu demi mencapai tujuan.

Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan moh. Uzer Usman dalam bukunya “Belajar Mengajar”. Beliau menyebutkan:

“Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan.”<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung sudah menerapkan metode inkuiri dalam proses

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 124

pembelajaran di kelas. Hal itu terlihat dari proses inkuiri yang telah dilaksanakan oleh guru akidah akhlak di sana.

Guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung menerapkan metode inkuiri melalui beberapa tahapan, yang pertama yaitu memberi stimulan seperti cerita, gambar, atau buku kepada siswa kemudian dianalisis. Setelah itu guru memberi tugas dan juga penjelasan tentang tugas yang akan diberikan dan juga persoalan-persoalan yang muncul di dalam kelas. Selanjutnya barulah guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan memberi pelurusan apabila ada pembahasan yang kiranya kurang pas dengan tema yang guru berikan.

Dengan diterapkannya metode inkuiri ini dapat dilihat perubahan yang terjadi pada siswa dimana siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas, memiliki keberanian mengungkapkan pendapat dan juga mempertahankannya, dan juga timbul sikap kritis dalam diri siswa.

#### **B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Suri Tauladan di MTsN 4 Tulungagung**

Keteladanan yang patut ditiru oleh siswa adalah keteladanan yang baik. Demi menanamkan akhlak yang terpuji kepada siswa guru di MTsN 4 tulungagung selalu menerapkan keteladanan yang baik kepada siswa.

Berdasar penemuan penelitian metode suri tauladan yang dipraktekkan di MTsN 4 Tulungagung sangat baik, khususnya apa yang telah dilakukan oleh guru akidah akhlak. Guru selalu memberi contoh yang baik kepada siswa dan selalu mengingatkan siswa untuk berperilaku baik pula.

Menurut peneliti apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung sudah sangat tepat. Itu karena untuk menanamkan akhlak terpuji ke dalam diri siswa tidak cukup dengan omongan dan materi yang disampaikan akan tetapi juga perlu adanya contoh dan juga pembiasaan. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan Binti Maunah dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Agama Islam”. Beliau berkata:

“Metode suri tauladan atau keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam ,yaitu keteladanan yang baik.”<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode suri tauladan di MTsN 4 Tulungagung sudah berjalan sangat baik. Guru memberi contoh nyata terkait perilaku baik yang seharusnya dilakukan oleh seseorang.

Dalam hal ini guru akidah akhlak memberi tauladan tentang banyak hal. Seperti halnya sholat berjamaah, tadarus Al-Quran, menjaga lingkungan, menjaga kerapian pakaian, etika dalam belajar mengajar, dan sebagainya. Guru mengajarkan dan memberi tauladan perbuatan tersebut kepada siswa.

Dengan diterapkannya metode suri tauladan maka siswa akan lebih terbiasa melakukan hal-hal baik seperti yang dicontohkan oleh guru. Siswa

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

akan merasa malu apabila berbuat perilaku yang berlawanan dari apa yang dicontohkan oleh guru.

Terlihat perbedaan dari perilaku siswa dimana siswa yang pada awalnya ketika diajak sholat berjamaah hanya bermain-main di masjid lama-kelamaan menjadi lebih tertib dan mulai timbul kesadaran dari dalam diri siswa terkait kewajibannya.

Hal itu menunjukkan keberhasilan penerapan metode suri tauladan yang diterapkan di MTsN 4 Tulungagung. Penerapan metode suri tauladan berdampak baik bagi siswa karena terjadi perubahan yang positif dalam diri siswa.

### **C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Penugasan di MTsN 4 Tulungagung**

Metode penugasan merupakan salah satu metode yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran. dengan dilakukan penugasan maka siswa akan lebih mengasah kemampuan berpikir dan juga keterampilan.

Guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung juga menerapkan metode penugasan ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru bersifat edukatif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa jenis tugas yang diberikan oleh guru akidah akhlak disini, mulai dari mengerjakan soal-soal di kelas hingga pekerjaan

rumah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ulih Bukit Karo-karo, dkk dalam bukunya “Metodologi Pengajaran”. Mereka berpendapat:

“Metode penugasan biasa disebut metode pemberian tugas atau metode tugas. Tugas adalah suatu pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan untuk diselesaikan. tugas yang diberikan guru kepada peserta didik bersifat edukatif yaitu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Metode pemberian tugas belajar adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggung jawabkan.”<sup>3</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung memang benar-benar telah melakukan metode penugasan dalam proses pembelajarannya. Guru akidah akhlak selalu memberi tugas yang mana harus dikerjakan oleh siswa. Entah itu dikerjakan di rumah atau di sekolahan tergantung instruksi guru.

Menurut penelitian penerapan metode penugasan yang diterapkan guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung sudah sangat baik. Itu terlihat dari guru akidah akhlak yang selalu memperhatikan tentang tugas yang diberikan kepada siswa. Maksudnya, guru akidah akhlak memperhatikan tentang seberapa berat tugas tersebut, berapa banyaknya, berapa waktu yang diberikan, dan sebagainya.

Dengan melakukan hal-hal diatas dapat kita ketahui bahwa guru akidah akhlak telah menerapkan metode penugasan dengan baik. Hal itu di dukung oleh Hartono Kasnadi dalam bukunya “Teknik Mengajar”. Beliau

---

<sup>3</sup> Ulih Bukti Karo-karo, dkk, *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1981), hal. 38

menjelaskan tentang beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan tugas kepada siswa, antara lain:

1. Banyaknya penugasan sebaiknya berbeda untuk setiap levelnya.
2. Keterlibatan orang tua diusahakan seminimal mungkin.
3. Tujuan setiap penugasan harus jelas dan dapat diterjemahkan secara konkret.
4. Guru harus memberikan umpan balik atas setiap penugasan yang diberikan.<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa penerapan metode penugasan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan baik. Tugas yang diberikan guru juga selalu dikerjakan oleh siswa.

Dari tugas yang diberikan guru terlihat perubahan yang terjadi pada siswa, dimana siswa menjadi lebih paham ketika ditanya materi oleh gurunya, siswa juga cenderung lebih rajin belajar. Hal itu terlihat dari pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan dan selesai tepat waktu.

---

<sup>4</sup> Hartono Kasnadi, *Taktik Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1989), hal.